

Menelusuri Integrasi Teologi Psikologi Dalam Dialog Tuhan Yesus Dengan Perempuan Samaria Suatu Implikasi Untuk Pelayanan Kontemporer

Margaretha Purba¹, Sri Wahyuni²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Jakarta Indonesia

² Sekolah Tinggi Teologi Abdi Tuhan Injili Anjungan Indonesia

Korespondensi : sriwa.20@gmail.com

Abstract

The ministry of the Lord Jesus is one of the ministries carried out with love. The Samaritan woman who experienced an encounter with Jesus. Her encounter with the Lord Jesus brought this woman to find a solution to the problems in her life and which had a good impact on her environment. Hopefully this paper can provide enlightenment and lead us to understand and love people in the same situation as this Samaritan woman. The purpose of this study is to emphasize the importance of knowing and studying psychology in pastoral ministry as carried out by the Lord Jesus to the Samaritan Woman. The research method used is a qualitative biblical approach and takes various existing reference sources according to each discussion. The conclusion of this paper is that Jesus' ministry brings a teaching about the nature of the importance of a true teaching. Jesus gave a teaching about the importance of the woman to accept God personally in her life. A change of heart brings a change in behavior Jesus serves with power.

Keywords: *Integration of Psychological Theology, Lord Jesus, Samaritan Woman*

Abstrak

Pelayanan Tuhan Yesus adalah salah satu pelayanan yang dilakukan dengan kasih. Perempuan Samaria yang mengalami perjumpaan dengan Yesus. Pertemuannya dengan Tuhan Yesus membawa perempuan ini dapat menemukan penyelesaikan masalah dalam hidupnya serta yang membawa dampak yang baik pada lingkungannya. Kiranya karya tulis ini dapat memberi pencerahan dan membawa kita memahami serta mengasihi orang-orang dalam situasi yang sama seperti perempuan Samaria ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menekankan pentingnya mengenal dan mempelajari psikologi dalam pelayanan penggembalaan seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada Perempuan Samaria. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif biblikal dan mengambil berbagai sumber-sumber referensi yang ada sesuai dengan pembahasan masing-masing. Kesimpulan dari tulisan ini adalah pelayanan Yesus membawa suatu pengajaran tentang hakikat pentingnya suatu pengajaran yang benar. Yesus memberi suatu pengajaran pentingnya perempuan itu untuk menerima Tuhan secara Pribadi dalam hidupnya. Perubahan hati membawa perubahan perilaku Yesus melayani dengan kuasa

Kata Kunci: Integrasi Teologi Psikologi, Tuhan Yesus, Perempuan Samaria

PENDAHULUAN

Pengertian Psikologi

Psikologi dalam arti yang sempit merupakan suatu kajian mengenai pikiran manusia dan bagaimana pikiran itu berfungsi. Dalam arti yang lebih luas mencakup emosi, identitas, kepribadian dan hubungan.¹

Menurut Sri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum, definisi dari psikologi adalah suatu cabang ilmu dari pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki serta membahas fungsi dari kejiwaan yang sehat. Psikologi juga dapat diartikan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan pemikiran organisme.²

Semua masalah psikologis yang bukan organis timbul dari sifat dasar manusia yang berdosa, yaitu dari pemberontakan terhadap Allah.

Mengetahui dosa menimbulkan tanggung jawab pribadi untuk berubah dan menghadapi masalah rasa bersalah akibat dosa. Masyarakat adalah hasil tindakan individu maka tiap individu dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kejahatan masyarakat.³

Psikologi adalah sebuah ilmu mengenai pikiran. Tidak ada yang lebih baik untuk

belajar ilmu ini dari pada apa yang Sang Pencipta telah nyatakan tentang bagaimana tubuh jiwa dan roh yang dimaksudkan untuk berfungsi secara selaras dengan-Nya. Probem psikologi tidak organis timbul dari dosa manusia akibat pemberontakan di hadapan Allah.

Pengertian Teologi

Teologi adalah ajaran tentang Allah yang berusaha untuk memahami ciptaan-Nya khususnya manusia serta keadaannya dan juga karya penebusan Allah dalam hubungannya dengan umat manusia.⁴

Selanjutnya dalam bukunya Sri Wahyuni mengungkapkan bahwa teologi adalah usaha manusia maka teologi tidak boleh dimutlakkan dan pada saat yang sama kita terhindar dari usaha mencela teologi yang lain yang berbeda dengan pemahaman kita.

Lorrens juga beranggapan bahwa teologi adalah ilmu pengetahuan tentang hubungan dunia ilahi dengan dunia fisik.⁵

Pada penulisan artikel ini psikologi sebagai *human science* menghadirkan integrasi sebagai *means* atau sarana menemukan realitas psikologi yang dapat mengantar umat Kristen ke dalam pengalaman rohani. Pembahasan judul menelusuri Integrasi Teologi Psikologi

¹ Neil T. Anderson, Terry E. Zuehlke, , Julianne S.Zuehlke, *Christ Centered Therapy Integrasi Praktis Teologi dan Psikologi* (Malang: Gandum Mas, 2014) 11

² Sri Wahyuni, *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Umum* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023) viii, 18

³ Neil T Anderson, , Terry E Zuehlke, Julianne S. Zuehlke..., 41-43

⁴ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen volume 1* (Malang: Gandum Mas, 2014) 27

⁵ Sri Wahyuni, *Buku Ajar Teologi Ibadah* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024) 8

Dalam Dialog Tuhan

Yesus dengan Perempuan Samaria Suatu Implikasi Untuk Pelayanan Kontemporer.

Artikel ini menyoroti cara kerja pelayanan Kristus pada perempuan Samaria yang bertemu dalam perjalanan-Nya dari Yudea ke Galilea melintasi daerah Samaria.

Penulis mencoba melihat pendekatan pelayanan Yesus dari dua sisi yaitu teologi dan psikologi pada permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh perempuan Samaria pada Injil Yohanes 4:1-42. Hal-hal yang akan dibahas adalah perempuan Samaria yang mengalami perjumpaan dengan Yesus. Kiranya karya tulis ini dapat memberi pencerahan dan membawa kita memahami serta mengasihi orang-orang dalam situasi yang sama seperti perempuan Samaria ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam artikel ini yaitu pendekatan kualitatif Biblika dengan menemukan arti teks Alkitab, serta referensi dari beberapa buku serta tulisan -tulisan yang berkaitan dengan memahami fenomena sosial yang dihadapi perempuan Samaria. Made Laut Mertha Jaya mengungkapkan bahwa studi teks kajian pustaka adalah pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau dokumen sebagai bahan utama untuk analisis.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Teologi dan Psikologi pelayanan Tuhan Yesus kepada Perempuan Samaria (Yoh 4:1-42)

Yohanes 4:1-42 kita menemukan satu fakta bahwa ada suatu peristiwa ketika Yesus bertemu dengan seorang perempuan dalam perjalanan dari Yudea menuju Gelilea sedang menimba air di sumur Yakub di daerah Sikhar salah satu kota di Samaria pada tengah hari (Yoh.4:4-7).

Perempuan ini berjalan dalam kesepian di terik matahari seperti sengaja menghindari orang banyak. Perempuan berasal dari Samaria yang dianggap rendah oleh orang-orang Yahudi karena hasil perkawinan orang Yahudi dengan bangsa-bangsa kafir. (I Raja-raja 17:1-6: 24:-41: 18:9-12). Perempuan yang sudah berulangkali menikah dengan lelaki berbeda dan Yesus mengatakan bahwa lelaki yang tinggal terakhir bersamanya juga bukan suaminya (Yoh 4:18).

Perempuan Samaria ini merasakan suatu rasa yang berbeda ketika Yesus menyapa meminta air kepadanya dengan nada tanpa merendahkan dirinya.

Pendekatan pelayanan konseling Yesus Ia kerjakan melalui suatu proses. Ciri pendekatannya adalah belas kasihanNya Markus 8:2. Dia juga bisa bercakap-cakap dengan baik tanpa ada nada kasar dari lawan

⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori,*

Penerapan, dan Riset Nyata (Yogyakarta: QUADRANT, 2020) 126

bicaranya ketika dia membalas dengan pikirannya yang sederhana. (Yoh 4:10-25). Pendekatan Yesus pada perempuan Samaria adalah tidak dengan menghakimi kehidupan perempuan itu. Yesus sangat menghargai mereka dan mengutamakan kebutuhan-kebutuhan mereka mereka Yohanes 4; 10-15. Perempuan itu dapat mengatakan dengan lepas isi hatinya dengan leluasa dan menemukan kedamaian dan keberanian yang telah lama hilang dalam dirinya (Yoh pasal 26-30).

Perempuan Samaria yang memiliki gambar diri yang rusak (Yoh 4:1-28)

Perempuan Samaria yang ditemui Yesus berjalan dalam jalan yang sepi ditengah hari memiliki kehidupan yang sangat rumit. Dia berasal dari daerah yang sangat tidak disukai oleh orang-orang Yahudi karena di nilai kafir.

Perempuan yang rumah tangganya sangat kacau yang berulang ganti pasangan hidup hingga menimbulkan sesuatu pandangan negatif pada dirinya. Perempuan ini memiliki rasa rendah diri akibat rasa malu dan takut menghadapi masyarakat sekitarnya hingga memilih untuk menyepi dan menghindari orang-orang banyak yang mengenal dirinya.

Gambar diri yang rusak yang dirasakan Perempuan Samaria ini ketika dunia menilai

dirinya salah dengan melihat latar belakang kehidupannya. Perempuan ini memiliki asal-usul keturunan yang dianggap kafir dan kehidupan keluarga yang berganti-ganti pasangan. Pandangan masyarakat melihat wanita ini menimbulkan penolakan dan mendapatkan kata-kata yang mengandung kecaman dan kritikan yang melukai perempuan Samaria ini. Mungkin saja kepercayaan yang dianut oleh wanita ini dari ajaran yang penyembahan yang sudah dikelirukan.

Hal-hal yang dirasakan membuat perempuan Samaria ini membuat suatu sikap yang akhirnya menjauhkan diri dari keramaian untuk membentengi dirinya agar tidak melihat dan mendengar ejekan dan pandangan yang tidak menyenangkan dari orang-orang sekitarnya. Ini disebabkan rasa minder karena situasi hidupnya.

Integrasi Teologi dan Psikologi Gambar diri yang rusak Perempuan Samaria

Gambar Diri berdasarkan pandangan teologis manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:26-27). Gambar dan rupa Allah berarti manusia gambar Allah menyatakan tentang keadaan yang dilakukan sebagai fungsional.⁷

Manusia diciptakan sebagai gambar Allah untuk mewakili Allah sendiri sebagai penguasa tertinggi atas semua ciptaan. Gambar rupa Allah ini rusak dan cacat

⁷ *Tafsiran Alkitab Masa Kini I Kejadian – Ester Berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan*

Alkitabiah (Jakarta: Yayasan komunikasi Bina Kasih Jakarta, 2002) 82

karena kejatuhan manusia pada dosa (Kejadian 3). Peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa ini manusia tidak dapat lagi mewakili dari Allah. Dosa membuat manusia terasing dan memiliki hubungan yang rusak dengan Allah sebagai pencipta dan merusak hubungannya dengan alam semesta dan sesamanya. Manusia menghadapi kematian dan tak punya harapan melaksanakan mandat Allah dalam keberdosaannya.⁸

Kejatuhan manusia dalam dosa tidak menghancurkan kemanusiaan seseorang, meskipun kemampuan manusia untuk merefleksikan kekudusan Allah telah hilang tetapi manusia tetaplah manusia. H. Bavinck dan E. Brunner menyatakan bahwa, dosa meniadakan gambar Allah dalam arti yang lebih sempit atau material, manusia masih memiliki gambar Allah dalam arti yang lebih luas atau yang formal, yaitu bahwa manusia masih memiliki akal, kehendak, atau masih memiliki humanitas/peri kemanusiaan.

Perempuan Samaria ini memiliki latar belakang keturunan yang dianggap sudah cemar dan berbau kafir. Perempuan ini hidup dalam masyarakat yang di dalamnya ajaran tentang agama yang sudah dikelirukan dengan mempercayai bahwa tempat penyembahan yang benar di gunung Gerizim di daerah Samaria.

⁸ Roy.B Zuck , Eugene H. Merrill, Darrell L. Bock, *A Biblical Theology Of The Old Testamen* (Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama Moody publisher, (Gandum : Mas Malang, 2017) 43-45

Gambar diri menurut psikologi adalah apa yang engkau lihat atas dirimu sendiri.

Banyak hal yang mempengaruhi gambar diri seseorang, diantaranya dosa. Dosa membuat gambar diri seseorang rusak. Dosa membuat orang berpikir dan melihat dirinya sebagai orang yang gagal, tidak baik. Dosa akan menghalangi mata hati kita untuk melihat siapa diri kita sebenarnya didalam Tuhan.

Gambaran diri dalam cara pandang yang salah yaitu banyak orang menilai seseorang melihat dengan penampilan perawakan fisik, bakat dan kepandaianya. Banyak orang-orang yang mempunyai penampilan biasa saja memiliki kemampuan luar biasa dan dunia sering gagal untuk melihat gambar diri seseorang secara hakiki yaitu manusia batiniahnya. Gambar diri seseorang dengan melihat latar belakang kehidupannya yaitu; melihat garis keturunannya, daerah tempat tinggalnya, warna kulit, kehidupan sosial dan pekerjaannya.⁹

Sebab Tuhan menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita (I Tawarikh 28:9b). Tuhan menghancurkan benteng-benteng pertahanan diri yang dibangun perempuan Samaria untuk menjaga hidupnya dari kekerasan dan pandangan serta perlakuan buruk orang-orang sekitarnya dengan sapaan kasih-Nya.

⁹ Erich Unarto, *Bertumbuh dalam karakter Baru* (Jakarta: YPI Kawanhan Kecil, 2010) 5-6

Tuhan melihat emosi perempuan Samaria yang terluka dan mengalami kesedihan dan kepahitan hidup dalam berumah tangga dan perlakuan masyarakat tempat dia hidup

Kata-kata yang diucapkan Yesus pada pelayanan konselingnya penting. Kadang dengan lembut, kadang tidak dengan lisan, bahkan kadang Yesus berkata kasar. Pada perempuan ini Yesus berbicara dengan berterus terang tentang keadaan kehidupannya yang memiliki suami 5 dan lelaki yang terakhir hidup bersamanya adalah bukan berstatus suaminya kalau bahasa kekinian kumpul kebo

Pernikahan adalah suatu kemitraan yang permanen yang dibuat dengan komitmen di antara seorang wanita dan pria. Ada dalam Alkitab, "Dan sesudah itu Ia berkata, itu sebabnya laki-laki meninggalkan ibu bapaknya dan bersatu dengan istrinya, maka keduanya menjadi satu. Jadi mereka bukan lagi dua orang, tetapi satu. Itu sebabnya apa yang sudah disatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia". Tidak ada kata perceraian dalam kekristenan kecuali maut.

Menurut Teologi Alkitab Perjanjian Lama pernikahan dipandang sebagai suatu hubungan ikat janji (*covenant relationship*). Jadi sesungguhnya ikatan janji pernikahan orang Kristen harus di menteraikan di kaki

salib Yesus. Untuk menjalin *relationship* atau hubungan pernikahan yang demikian yaitu harus terjadi suatu penyerahan kehidupan. Masing-masing pihak harus menyerahkan dan mempersesembahkan kehidupannya kepada pihak yang lain, semua yang di miliki oleh suami menjadi hak dari istri, semua yang dimiliki istri menjadi hak dari suami. Tidak ada yang *reserve*, tak ada yang di sisakan atau di sembunyikan.¹⁰

Keberhasilan pernikahan akan sangat bergantung pada usaha pasangan untuk menanggapi pimpinan Tuhan. Suatu pernikahan yang baik didasarkan oleh adanya rasa hormat terhadap diri sendiri dan pasangannya. Tujuan pernikahan adalah bagaimana Kristus berelasi dengan jemaat. Kebahagiaan adalah tuaian yang disediakan bagi mereka yang taat kepada kehendak Tuhan dalam hidupnya.

Perempuan Samaria itu dengan pendekatan kasih menurut I Korintus 13 yang di dalam Alkitab memiliki kekayaan kebenaran yang tak terbatas karena "Allah adalah memiliki kekayaan kasih" (I Yoh 4:8). Kasih yang hubungannya dengan sesama menjadi kasih dalam hubungan yang tak terbayangkan "incomprehensible", tak terbayangkan karena supranatural menjadi "Knowable" bisa dikenali.¹¹ Kasih

¹⁰ SABAR MANAHAN HUTAGALUNG
Sekolah Tinggi Theologia Real Batam
*)sabarmanahan85@gmail.com
ANALISIS
TEOLOGIS ETIS TENTANG PERKAWINAN
DAN KELUARGA MENURUT EFESUS 5 : 22 –
6 : 4

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan Vol. 3 No. 2 Juni 2023 P-ISSN : 2809-4042 E-ISSN : 2809-4034

¹¹ Yakub B. Subsada, *Mengalami Kemenangan Iman: Integrasi Teologi dan Psikologi* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021) 68

yang dianugerahkan Tuhan membuat perempuan Samaria itu bisa membuka hatinya dan mengakui dirinya dengan apa adanya. Perempuan Samaria mengakui dirinya memiliki memiliki hidup yang tidak baik bergaul dengan lelaki tanpa ikatan pernikahan yang kudus.

Hal lain yang dapat mempengaruhi gambar diri adalah keluarga. Banyak orang karena mempunyai masalah keluarga seperti orang tua yang bercerai, rumah tangga yang tidak harmonis, trauma masa lalu atau anggota keluarga yang cacat.¹² Hal ini dialami oleh Perempuan Samaria tetapi Yesus hadir menemuinya di tepi sumur di Sikhar untuk memulihkannya. Pengetahuan psikologi pada hamba Tuhan menolong para konsele untuk tahu membedakan perilaku normal dan tidak normal yang ada dalam hidupnya dan masayarakat sekitarnya. Ini membantu konsele uantuk dapat mengatasi masalahnya sedari dini.¹³

Perempuan Samaria ini mengalami rasa minder dan takut yang luar biasa pada lingkungannya akibat perbuatan hidupnya. Yesus memberi dia kekuatan untuk menerima dirinya dengan terlebih dahulu percaya kepada Tuhan yang menerima semua keberadaan dirinya. Perempuan Samaria itu percaya kepada Mesias, memberi kepercayaan diri dan membuat perempuan Samaria itu akhirnya dapat

menghadapi krisis kepercayaan diri dan mampu untuk mengatasi emosi dan rasa takut pada lingkungan masyarakat sekitarnya.

Yesus membantu perempuan Samaria itu berubah dalam pola pikir dan prilaku. Perempuan itu dipakai menjadi alat memberitakan kabar baik untuk mengajak orang orang disekitarnya melihat dan menerima keberadaan Mesias yang hadir.

KESIMPULAN

Yesus melihat perempuan Samaria ini dengan pandangan Allah. Tetapi berfirmanlah Allah kepada Samuel: Janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi, sebab aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah: manusia melihat apa yang didepan mata, tetapi Tuhan melihat hati. (I Sam 16:7). Perempuan Samaria itu merasakan sentuhan kasih Yesus dengan sapaan dan teguran tanpa nada menghina dan mengakimi kehidupannya.

Kesejukan yang datang disaat waktu panas yang luar biasa ditengah hari. Hatinya yang dingin terasa hangat.

Kasih Allah yang menyapa perempuan Samaria ini menghancurkan dan menembus batas-batas yang dibangun dari dasar perlakuan akibat dosa baik dari garis keturunannya sebagai orang Samaria yang telah ternoda akibat kawin campur ataupun

¹² Jarot Wijarnarko, *Citra Diri Gambar Diri* (Jakarta: Penerbit Keluarga Indonesia Bahagia, 2017) 8-9

¹³ Yakub B. Subsada, *Pastoral Konseling*...104

perbuatannya sendiri yang tidak menjaga kekudusan nilai pernikahan karena berulang berganti suami.

Seorang konseling Kristen harus melayani dengan penuh percaya diri dan sikap yang benar minta hikmat Tuhan dan hidup yang taat, beriman kepada Allah dan memiliki waktu doa bagi orang-orang dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- ____ Tafsiran Alkitab Masa Kini I
Kejadian – Ester Berdasarkan
Fakta- Fakta Sejarah Ilmiah dan
Alkitabiah. Jakarta: Yayasan
komunikasi Bina Kasih
Jakarta, 2002
- Anderson Neil T, Terry E. Zuehlke,
Julianne S.Zuehlke, Christ
Centered Therapy Integrasi
Praktis Teologi dan Psikologi.
Malang: Gandum Mas, 2014
- Darrelll L Roy.B Zuck , Eugene H. Merrill,
Bock, A Biblical Theology Of The
Old Testamen Teologi Alkitabiah
Perjanjian Lama Moody publisher.
Gandum: Mas Malang, 2017
- Erickson Millard J., Teologi Kristen volume
1. Malang: Gandum Mas, 2014
- Hadiwijono Harun, Iman Kristen. Jakarta:
BPK Gunung Mulia, 2005

HUTAGALUNG SABAR MANAHAN
Sekolah Tinggi Theologia Real
Batam

*)sabarmanahan85@gmail.comANALISIS
TEOLOGIS ETIS TENTANG
PERKAWINAN DAN
KELUARGA MENURUT EFESUS
5 : 22 – 6 : 4

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil
Penelitian dan Pengembangan Vol.
3 No. 2 Juni 2023 P-ISSN :
2809-4042 E-ISSN : 2809-4034

Jaya, I Made Laut Mertha. Metodologi
Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif:
Teori, Penerapan, dan Riset
Nyata.Yogyakarta: QUADRANT,
2020

Subsada Yakub B. Mengalami
Kemenangan Iman: Integrasi
Teologi dan Psikologi. Jakarta:
Literatur Perkantas, 2021

Unarto Erich. Bertumbuh dalam karakter
Baru. Jakarta: YPI Kawan Kecil,
2010

Wahyuni Sri. Bahan Ajar Mata Kuliah
Psikologi Umum. Tasikmalaya:
Perkumpulan Rumah Cemerlang
Indonesia, 2023

Wahyuni Sri. Buku Ajar Teologi Ibadah.

Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah
Cemerlang Indonesia, 2024

Wijarnarko Jarot. Citra Diri Gambar Diri.

Jakarta: Penerbit Keluarga
Indonesia Bahagia, 2017